

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Santo Ignasius Singkawang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X IIS/MIPA/ 1
Materi Pokok : Hasil kebudayaan masyarakat praaksara
Alokasi Waktu : 4 x 2 JP (4 Kali Pertemuan)

1. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan di lingkungan terdekat.	3.4.1 Memahami corak kehidupan manusia purba dengan benar. 3.4.2 Memahami pembabakan waktu zaman praaksara dengan benar. 3.4.3 Memahami hasil kebudayaan zaman praaksara dengan benar.
4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.	4.4.1 Menyajikan hasil kebudayaan masyarakat praaksara berdasarkan pembabakan ekologi dalam bentuk kliping.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *discovery learning*: menciptakan stimulus/rangsangan, menyiapkan pernyataan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi data, dan menarik kesimpulan, peserta didik dapat:

1. Memahami corak kehidupan manusia purba dengan benar.
2. Memahami pembabakan waktu zaman praaksara dengan benar.
3. Memahami hasil kebudayaan zaman praaksara dengan benar.
4. Menyajikan hasil kebudayaan masyarakat praaksara berdasarkan pembabakan ekologi dalam bentuk kliping.
5. Menunjukkan sikap khusuk saat berdoa pagi dan berdoa sebelum pulang sekolah
6. Menunjukkan perilaku jujur saat mengerjakan tugas, ulangan harian, UTS, UAS dan UKK.

7. Menunjukkan perilaku disiplin saat kegiatan belajar berlangsung (membawa buku pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru)
8. Menunjukkan perilaku tanggung jawab saat kegiatan belajar berlangsung (menanyakan hal yang kurang dipahami, menjawab pertanyaan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya)
9. Menunjukkan perilaku santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman (berbicara dengan sopan, mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan)

4. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Fakta

- corak kehidupan manusia purba
- fosil manusia purba
- Hasil kebudayaan manusia purba

Materi Konsep(gabungan antar fakta yang saling berhubungan)

- hasil kebudayaan berdasarkan pembabakan ekologi dan geologi

Materi Prosedural

Materi Metakognitif

5. MODEL / METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Saintifik.

Model : *Discovery Learning*

- Metode :
1. Studi literatur
 2. Diskusi kelompok
 3. Tanya jawab
 4. Ceramah
 5. Presentasi

6. MEDIA / ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

1. **Media:** Lembar Kerja Siswa, power point, laptop
2. **Sumber Belajar:**
 1. Internet
 2. Farid, Samsul dan Taufan Harimurti (2016). Kelas X. Bandung : Penerbit Yrama Widya. Sejarah untuk SMA dan MA Sejarah untuk SMA/MA Kelas X hal. 10-13.
 3. LKS Sejarah Indonesia untuk SMA kelas X Kreatif, Viva Pakarindo.

7. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN PERTAMA (2 JP)

Indikator Pencapaian:

- Menjelaskan Corak kehidupan manusia purba
- Menunjukkan perilaku disiplin saat kegiatan belajar berlangsung (membawa buku pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru)
- Menunjukkan perilaku tanggung jawab saat kegiatan belajar berlangsung (menanyakan hal yang kurang dipahami, menjawab pertanyaan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya)
- Menunjukkan perilaku santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman (berbicara dengan sopan, mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan)

a. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, berdoa untuk memulai pembelajaran selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? Sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini? 2. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas, minimal di sekitar meja dan kursi tempat duduknya. 3. Motivasi 	10’
--------------------------------	---	-----

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : Corak kehidupan manusia purba <p>4. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya “ingatkan kalian jenis-jenis manusia purba”? • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>5. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini dengan menyampaikan: “Pada pertemuan hari ini selama 2 JP kita akan membahas tentang corak kehidupan manusia purba melalui diskusi, studi literatur, tanya jawab, ceramah dan Presentasi.” <p>6. Penilaian awal</p> <p>Guru mengajukan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan corak kehidupan manusia purba • jelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi • jelaskan hasil kebudayaan manusia purba 	
<p>b. Kegiatan Inti</p>	<p>7. Menciptakan stimulus/rangsangan</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manusia purba di Indonesia dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menampilkan Powerpoint <p>8. Menyiapkan pernyataan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 1-2 orang dengan teman sebangku. • Guru memberi pernyataan masalah di dalam lembar diskusi siswa yang sudah dibagikan. <p>9. Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan berdiskusi, dan menanyakan hal yang kurang dipahami selama 25 menit. • Siswa mengumpulkan data dan mencari informasi dari beberapa sumber. 	<p>70'</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi data / fakta. <p>10. Mengolah data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan hubungan antara data / fakta / informasi yang diperoleh. • Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar diskusi siswa <p>11. Memverifikasi/menguji hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca referensi lain untuk membandingkan hasil / rumusan yang diperoleh. • Siswa menerapkan hasil yang diperoleh untuk memecahkan masalah / soal lain. • Guru memberi kesempatan pada salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawabannya (siswa hanya menjawab ditempat duduk), kelompok lain menyimak dan menanggapi. • Guru menuliskan hasil diskusi siswa. <p>12. Menarik kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kesimpulan hasil pengamatan dan diskusi. - Guru menanggapi dan menyempurnakan kesimpulan yang dibuat kelompok dalam diskusi kelas. 	
c. Kegiatan Penutup	<p>13. Penilaian proses</p> <p>Guru mengajukan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan corak kehidupan manusia purba • jelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi • jelaskan hasil kebudayaan manusia purba <p>14. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dengan menemukan manfaat hasil belajar. • Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar <p>15. Rangkuman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat rangkuman • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	10'

2. PERTEMUAN KEDUA (2 JP)

Indikator Pencapaian:

- Menjelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi
- Menunjukkan perilaku disiplin saat kegiatan belajar berlangsung (membawa buku pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru)
- Menunjukkan perilaku tanggung jawab saat kegiatan belajar berlangsung (menanyakan hal yang kurang dipahami, menjawab pertanyaan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya)
- Menunjukkan perilaku santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman (berbicara dengan sopan, mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan)

a. Kegiatan Pendahuluan	1. Guru memberi salam, berdoa untuk memulai pembelajaran selanjutnya menanyakan kabar peserta	10'
--------------------------------	---	-----

	<p>didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? Sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini?</p> <p>2. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas, minimal di sekitar meja dan kursi tempat duduknya.</p> <p>3. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : pembabakan waktu berdasarkan ekologi <p>4. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya “ingatkan kalian corak perkembangan kehidupan manusia purba”? • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>5. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini dengan menyampaikan: “Pada pertemuan hari ini selama 2 JP kita akan membahas tentang pembabakan waktu berdasarkan ekologi melalui diskusi, studi literatur, tanya jawab, ceramah dan Presentasi.” <p>6. Penilaian awal</p> <p>Guru mengajukan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan corak kehidupan manusia purba • jelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi • jelaskan hasil kebudayaan manusia purba 	
<p>7. Kegiatan Inti</p>	<p>8. Menciptakan stimulus/rangsangan</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manusia purba di Indonesia dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menampilkan Powerpoint <p>9. Menyiapkan pernyataan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 1-2 orang dengan teman sebangku. 	<p>70’</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pernyataan masalah di dalam lembar diskusi siswa yang sudah dibagikan. <p>10. Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan berdiskusi, dan menanyakan hal yang kurang dipahami selama 25 menit. • Siswa mengumpulkan data dan mencari informasi dari beberapa sumber. • Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi data / fakta. <p>11. Mengolah data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan hubungan antara data / fakta / informasi yang diperoleh. • Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar diskusi siswa <p>12. Memverifikasi/menguji hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca referensi lain untuk membandingkan hasil / rumusan yang diperoleh. • Siswa menerapkan hasil yang diperoleh untuk memecahkan masalah / soal lain. • Guru memberi kesempatan pada salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawabannya (siswa hanya menjawab ditempat duduk), kelompok lain menyimak dan menanggapi. • Guru menuliskan hasil diskusi siswa. <p>13. Menarik kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kesimpulan hasil pengamatan dan diskusi. - Guru menanggapi dan menyempurnakan kesimpulan yang dibuat kelompok dalam diskusi kelas. 	
<p>14. Kegiatan Penutup</p>	<p>15. Penilaian proses</p> <p>Guru mengajukan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan corak kehidupan manusia purba • jelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi • jelaskan hasil kebudayaan manusia purba <p>16. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dengan menemukan manfaat hasil belajar. • Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar <p>17. Rangkuman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat rangkuman • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. • Guru memberikan tugas terstruktur waktu 1 minggu • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<p>10'</p>

3. PERTEMUAN KETIGA (2 JP)

Indikator Pencapaian:

- Menjelaskan Hasil kebudayaan masyarakat praaksara
- Menunjukkan perilaku disiplin saat kegiatan belajar berlangsung (membawa buku pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru)
- Menunjukkan perilaku tanggung jawab saat kegiatan belajar berlangsung (menanyakan hal yang kurang dipahami, menjawab pertanyaan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya)
- Menunjukkan perilaku santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman (berbicara dengan sopan, mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan)

a. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, berdoa untuk memulai pembelajaran selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? Sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini? 2. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas, minimal di sekitar meja dan kursi tempat duduknya. 3. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : pembababkan waktu berdasarkan ekologi 4. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya “ingatkan kalian corak perkembangan kehidupan manusia purba”? • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 5. Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini dengan menyampaikan: “Pada pertemuan hari ini selama 2 JP kita 	10’
--------------------------------	--	-----

	<p>akan membahas tentang pembabakan waktu berdasarkan ekologi melalui diskusi, studi literatur, tanya jawab, ceramah dan Presentasi.”</p> <p>6. Penilaian awal</p> <p>Guru mengajukan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan corak kehidupan manusia purba • jelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi • jelaskan hasil kebudayaan manusia purba 	
<p>b. Kegiatan Inti</p>	<p>7. Menciptakan stimulus/rangsangan Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manusia purba di Indonesia dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan Alat) <p>Menampilkan Powerpoint</p> <p>18. Menyiapkan pernyataan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 1-2 orang dengan teman sebangku. • Guru memberi pernyataan masalah di dalam lembar diskusi siswa yang sudah dibagikan. <p>19. Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan berdiskusi, dan menanyakan hal yang kurang dipahami selama 25 menit. • Siswa mengumpulkan data dan mencari informasi dari beberapa sumber. • Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi data / fakta. <p>20. Mengolah data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan hubungan antara data / fakta / informasi yang diperoleh. • Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar diskusi siswa <p>21. Memverifikasi/menguji hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca referensi lain untuk membandingkan hasil / rumusan yang diperoleh. • Siswa menerapkan hasil yang diperoleh untuk memecahkan masalah / soal lain. • Guru memberi kesempatan pada salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawabannya (siswa hanya menjawab ditempat duduk), kelompok lain menyimak dan menanggapi. • Guru menuliskan hasil diskusi siswa. <p>22. Menarik kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kesimpulan hasil 	<p>70'</p>

	<p>pengamatan dan diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanggapi dan menyempurnakan kesimpulan yang dibuat kelompok dalam diskusi kelas. 	
23. Kegiatan Penutup	<p>24. Penilaian proses</p> <p>Guru mengajukan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan corak kehidupan manusia purba • jelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi • jelaskan hasil kebudayaan manusia purba <p>25. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dengan menemukan manfaat hasil belajar. • Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar <p>26. Rangkuman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat rangkuman • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. • Guru menyampaikan pertemuan berikutnya UH KD. 3.4 • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	10'

8. PERTEMUAN KEEMPAT (2 JP)

Indikator Pencapaian:

- Ulangan Harian KD 3.4
- Menunjukkan sikap khusuk saat berdoa pagi dan berdoa sebelum pulang sekolah
- Menunjukkan perilaku jujur saat mengerjakan tugas, ulangan harian.
- Menunjukkan perilaku disiplin saat kegiatan belajar berlangsung (membawa buku pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru)
- Menunjukkan perilaku tanggung jawab saat kegiatan belajar berlangsung (menanyakan hal yang kurang dipahami, menjawab pertanyaan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya)
- Menunjukkan perilaku santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman (berbicara dengan sopan, mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan)

a. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, berdoa untuk memulai pembelajaran selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? Sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini? 2. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas, minimal di sekitar meja dan kursi tempat duduknya. 3. Menyampaikan peraturan selama ulangan harian berlangsung. 4. Peserta didik mempersiapkan kertas ulangan dan alat tulis. 	15'
b. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan soal-soal ulangan harian. 	

	2. Guru mengawasi jalannya ulangan harian.	70'
c. Kegiatan Penutup	1. Guru mengumpulkan kertas soal dan jawaban ulangan harian peserta didik. 2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca kembali materi semester untuk mempersiapkan UTS.	15'

1. PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian
 - a. Tes (Pengetahuan)
 - b. Nontes (Keterampilan)
2. Bentuk Penilaian
 - a. Pilihan Ganda dan Uraian (Pengetahuan)
 - b. Rubrik (Keterampilan)
3. Instrumen Penilaian (Terlampir)

B. Program Tindak Lanjut

1. Remedial
 - a. Jika jumlah siswa yang tidak tuntas lebih dari 30% maka dilakukan pengajaran ulang secara klasikal terlebih dahulu baru kemudian siswa diminta mengerjakan soal remedial yang indikatornya belum mencapai KKM.
 - b. Jika jumlah siswa yang tidak tuntas kurang dari 30% maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang indikatornya belum mencapai KKM diminta mengerjakan soal remedial yang indikatornya belum mencapai KKM.
2. Pengayaan
Siswa yang tidak ikut remedial diberi soal pengayaan.
3. Konseling
Siswa yang sering melamun, sering mengantuk, sering mengganggu konsentrasi teman (ribut di kelas), memiliki IQ tinggi tetapi memperoleh nilai rendah disarankan untuk mendapatkan bimbingan konseling.

Mengetahui
Kepala SMA Santo Ignasius Singkawang,

Singkawang,
Guru Mata Pelajaran,

Dra. B. Lusiana Lidwina, M.M.

Adithia Kembaren, S.Pd.

Lampiran 1 : Materi Pembelajaran

1. Corak kehidupan manusia purba.

Masa Berburu dan Meramu (*Food Gathering*)/Mengumpulkan Makanan

Kehidupan Sosial

- A. Pada masyarakat *food gathering*, mereka sangat menggantungkan diri pada alam. Dimana daerah yang mereka tempati harus dapat memberikan persediaan yang cukup untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu mereka selalu berpindah-pindah.

Sebab mereka hidup berpindah-pindah adalah sebagai berikut:

- a. Binatang buruan dan umbi-umbian semakin berkurang di tempat yang mereka diam.
- b. Musim kemarau menyebabkan binatang buruan berpindah tempat untuk mencari sumber air yang lebih baik.

- c. Mereka berusaha menemukan tempat dimana kebutuhan mereka tersedia lebih banyak dan mudah diperoleh.
- B. Mereka masih hidup mengembara. Tempat tinggal sementara di gua-gua. Ada pula kelompok yang tinggal di daerah pantai
- C. Mencari makanan berupa binatang buruan dan tumbuh-tumbuhan liar di tepi sungai atau danau. Mereka mencari kerang sebagai makanannya.
- D. Mereka hidup dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pergerakan dalam mengikuti binatang buruan atau mengumpulkan makanan.
- E. Dalam kelompok-kelompok tersebut terdapat pembagian tugas kerja, laki-laki pada umumnya melakukan perburuan. Sementara itu, para wanita mengumpulkan bahan makanan seperti buah-buahan dan merawat anak. Mereka yang memilih dan meramu makanan yang akan di makan.
- F. Hubungan antar anggota sangat erat, mereka bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mempertahankan kelompok dari serangan kelompok lain ataupun dari binatang buas.
- G. Populasi pertumbuhan penduduk sangat kecil karena situasi yang berat, dengan peralatan yang masih sangat primitif membuat mereka tidak dapat selamat dari berbagai bahaya.

Kehidupan Budaya

- A. Dengan peralatan yang masih sangat sederhana, mula-mula bisa membuat rakit, lama kelamaan mereka membuat perahu.
- B. Mereka belum mampu membuat gerabah, oleh karena itu, mereka belum mengenal cara memasak makanan, salah satunya yaitu dengan cara membakar.
- C. Mereka sudah mengenal perhiasan yang sanagat primitif yaitu dengan cara merangkai kulit-kulit kerang sebagai kalung.
- D. Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka membuat alat-alat dari batu, tulang, dan kayu.
- E. Pada masa itu mereka memilih untuk tinggal di gua-gua, dari tempat tersebut ditemukan peninggalan berupa alat-alat kehidupan yang digunakan pada masa itu, seperti: Kapak perimbas, Kapak Penetak, Kapak genggam, Pahat genggam, Alat serpih, Alat-alat dari tulang, dll.

Teknologi

Teknologi masa *food gathering* masih sangat rendah. Hampir semua alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana sekedar untuk membantu pekerjaan mereka.

1. Masa Bercocok Tanam (*Food Producing*) dan Beternak

Kehidupan Sosial

- A. Kehidupan bercocok tanamnya dikenal dengan berhuma, yaitu teknik bercocok tanam dengan cara membersihkan hutan dan menanaminya. Setelah tanah tidak subur maka mereka akan berpindah ke tempat lain yang masih subur dan melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Pada perkembangannya mulai menetapkan kehidupan bercocok tanam pada tanah-tanah persawahan
- B. Telah tinggal menetap di suatu tempat, mereka tinggal di sekitar huma tersebut, dengan cara bercocok tanam dan memelihara hewan-hewan jenis tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah hidup menetap Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia telah dapat menguasai alam lingkungan.
- C. Dengan hidup menetap, merupakan titik awal dan perkembangan kehidupan manusia untuk mencapai kemajuan. Dengan hidup menetap, akal pikiran manusia mulai berkembang dan mengerti akan perubahan-perubahan hidup yang terjadi.
- D. Jumlah anggota kelompoknya semakin besar sehingga membuat kelompok-kelompok perkampungan, meskipun mereka masih sering berpindah-pindah tempat tinggal.
- E. Populasi penduduk meningkat, usia rata-rata manusia masa ini 35 tahun.

- F. Muncul kegiatan kehidupan perkampungan, oleh karena itu di buat peraturan, untuk menjaga ketertiban kehidupan masyarakat.
- G. Diangkat seorang pemimpin yang berwibawa, kuat, dan disegani untuk mengatur para anggotanya.
- H. Mereka hidup bergotong royong, sehingga mereka saling melengkapi, saling membantu, dan saling berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kehidupan Budaya

- A. Kebudayaan semakin berkembang pesat, manusia telah dapat mengembangkan dirinya untuk menciptakan kebudayaan yang lebih baik.
- B. Peninggalan kebudayaan manusia pada masa bercocok tanam semakin banyak dan beragam, baik yang terbuat dari tanah liat, batu maupun tulang
- C. Hasil kebudayaan pada masa bercocok tanam: Beliung Persegi, Kapak Lonjong, Mata panah, Gerabah, Perhiasan, Bangunan Megalitikum seperti menhir, dolmen, sarkofagus, kubur batu, punden berundak, waruga, arca.

Teknologi

Pada masa bercocok tanam, kebudayaan orang-orang purba mengalami perkembangan yang luar biasa. Pada masa ini terjadi revolusi secara besar-besaran dalam peradaban manusia yaitu dari kehidupan *food gathering* menjadi *food producing*. Sehingga terjadi perubahan yang sangat mendalam dan meluas dalam seluruh kehidupan umat manusia.

2. MASA PERTANIAN

Ketika ditemukan tanaman padi maka sistem pertanian menjadi semakin meningkat dan berkembang menjadi sistem persawahan. Mereka juga mulai memelihara binatang ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kehidupan Sosial

- A. Bertani adalah mata pencahariannya. Mulai membudidayakan tanaman dan hewan peliharaan tertentu seperti membudidayakan tanaman padi dan memelihara kerbau sebagai hewan ternak;
- B. Mereka sudah berladang/ bersawah, dalam bekerja mereka melakukan secara bersama-sama/ secara gotong royong. Dengan alat pendukung kapak perunggu yang berfungsi sebagai pacul;
- C. Untuk mengisi waktu menunggu musim panen tiba mereka membuat anyaman dari bambu/ rotan;
- D. Mendiami tempat-tempat kecil dengan tujuan untuk menghindari serangan binatang buas;
- E. Mulai mendirikan rumah sebagai tempat berteduh dengan cara bergotong-royong yang disertai dengan upacara tradisional. Mulai menetap dalam waktu yang cukup lama. Mereka sudah mengenal pertukangan dengan alat pendukung berupa kapak beliung yang berfungsi sebagai alat pemotong kayu. Dengan alat-alat tersebut digunakan untuk mendirikan rumah dengan cara gotong-royong pula;
- F. Muncul ikatan sosial antara masyarakat dan keluarga;
- G. Muncul struktur kepemimpinan di kampung;
- H. Mulai digunakan bahasa sebagai alat komunikasi;
- I. Mereka telah memiliki aturan dalam kehidupan masyarakat guna ketertiban dan rapinya kerjasama dengan cara pembagian kerja;
- J. Mereka memiliki kebiasaan untuk menyelenggarakan upacara secara teratur yang melibatkan orang lain.

Kehidupan Budaya dan Teknologi

- A. Mereka sudah menetap, dan tinggal di rumah-rumah, membentuk perkampungan dan hidup sebagai petani;
- B. Mereka telah mengenal musim sehingga dapat dipastikan mereka telah menguasai ilmu perbintangan (ilmu falak);

- C. Mereka telah menggunakan alat-alat kehidupan yang halus seperti kapak persegi, dan kapak lonjong, selain itu juga menggunakan kapak perunggu, nekara, gerabah serta benda-benda megalitik;
- D. Alat-alat yang dibuat dari batu, seperti kapak batu halus dengan berbagai ukuran kapak batu dengan ukuran kecil yang indah digunakan sebagai mas kawin, alat penukar, atau alat upacara;
- E. Kapak-kapak dari logam berupa perunggu memunculkan budaya megalitik berupa menhir, dolmen, punden berundak, pandhusa, dll;
- F. Alat-alat yang dibuat dari tanah liat sangat berhubungan erat dengan adanya proses kimia, yaitu proses pencampuran tanah liat, penjemuran, dan teknik-teknik pembakarannya. Gerabah sudah dibuat dengan warna-warni dan dengan hiasan yang beraneka ragam. Seperti hiasan dari anyaman kain yang menunjukkan bahwa nenek moyang kita sudah mengenal tulisan.

3. MASA PERUNDAGIAN

Kehidupan Sosial

- A. Jumlah penduduk semakin bertambah. Kepadatan penduduk bertambah, pertanian dan peternakan semakin maju, mereka memiliki pengalaman dalam bertani dan berternak mereka mengenal cara bercocok tanam yang sederhana;
- B. Mereka memiliki pengetahuan tentang gejala alam dan musim, mereka mulai dapat memperkirakan peristiwa alam dan memperhitungkan musim tanam dan musim panen;
- C. Dengan diterapkan sistem persawahan maka pembagian waktu dan kerja semakin diketatkan;
- D. Dalam masyarakat muncul golongan undagi, mereka merupakan golongan yang terampil untuk melakukan pekerjaan seperti pembuatan rumah kayu, gerobak, maupun benda logam. Pertanian tetap menjadi usaha utama masyarakat;
- E. Dari segi sosial, kehidupan masyarakat zaman ini semakin teratur. Contohnya : ada pembagian kerja yang baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu;
- F. Pembagian kerja semakin kompleks dimana perempuan tidak hanya bekerja di rumah tetapi juga berdagang di pasar.

Kehidupan Budaya

- A. Masyarakat zaman ini telah menunjukkan tingkat budaya yang tinggi terlihat dari berbagai bentuk benda seni dan upacara yang ditemukan menunjukkan keterampilan masyarakat perundagian yang tinggi;
- B. Zaman ini ditandai dengan pesatnya kemampuan membuat alat-alat akibat perkembangan teknologi. Mereka menemukan teknologi peleburan biji logam. Oleh karena itu, semakin banyak manusia yang menggunakan logam untuk memenuhi perkakas hidupnya;
- C. Pada zaman perunggu, orang dapat memperoleh jenis logam yang lebih keras daripada tembaga, sebab perunggu merupakan logam campuran dari tembaga dan timah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan manusia pada zaman ini jauh lebih tinggi. Terbukti masyarakatnya sudah mengenal teknologi peleburan dan pencampuran logam.;
- D. Pada zaman besi, manusia telah menemukan logam yang jauh lebih keras lagi dimana harus dileburkan pada titik lebur yang cukup tinggi. Sehingga alat-alat pada zaman ini telah lebih sempurna daripada sebelumnya. Kemampuan membuat benda-benda jauh lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan masa sebelumnya. Teknologi peleburan logam yang digunakan adalah dengan sistem pemanasan, pencetakan logam, pencampuran logam dan penempaan logam;

- E. Pada zaman Perundagian peralatan gerabah masih ditemukan dengan teknologi yang semakin maju. Hal ini menunjukkan bahwa peranan alat-alat dari gerabah tersebut tidak dapat digantikan dengan mudah oleh alat-alat dari logam.

Teknologi

- A. Teknologi dapat dilihat dari pembuatan alat-alat pada masa itu. Terlebih lagi teknologi tersebut terlihat pada masa penggunaan alat-alat dari logam. Hal ini disebabkan karena teknik yang digunakan untuk membuat alat-alat dari logam tersebut diadopsi dari teknik membuat logam di daratan Cina;
- B. Logam digunakan sebab penggunaan alat bercocok tanam dari logam lebih efisien selain itu memiliki nilai artistik yang lebih tinggi jika dibandingkan alat-alat dari batu;
- C. Zaman logam disebut juga zaman perundagian dimana masyarakat telah mampu membuat peralatan dengan teknologi sederhana dengan bahan baku logam;
- D. Teknik yang digunakan pada masa itu adalah teknik *a cire perdue*. Caranya sebagai berikut :

1. Benda yang hendak dibuat, terlebih dulu dibuat dari lilin lengkap dengan segala bagiannya;

2. Model lilin tersebut kemudian ditutup dengan tanah;

3. Dengan cara dipanaskan maka tanah tersebut akan menjadi keras, sedangkan lilinnya akan cair dan mengalir keluar dari lubang yang ada dalam selubung;

4. Jika lilin telah habis maka logam cair dapat dituang ke tempat lilin tadi;

Setelah dingin, selubung tanah dipecah dan jadilah benda yang kita kehendakai yang terbuat dari logam.

2. Pembabakan waktu zaman Praaksara.

Zaman pra-aksara adalah suatu zaman atau masa kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan atau masa sebelum ada tulisan. Zaman praaksara disebut juga "zaman nirlekha" (tidak ada tulisan). Untuk mempelajari kehidupan manusia praaksara di Indonesia, diperlukan bantuan beberapa cabang ilmu pengetahuan, antara lain:

- Paleontologi, ilmu yg mempelajari tentang fosil.
- Paleontopologo, ilmu yg mempelajari asal usul dan evolusi manusia dengan mempergunakan fosil manusia sebagai bahan penemuan.
- Geologi, ilmu yg mempelajari ciri2 lapisan bumi serta perubahan perubahannya.
- Antropologi, yg mempelajari tentang peradaban manusia dari bentuk yg paling sederhana sampai ketingkat yg lebih maju.
- Arkeologi, ilmu yg mempelajari peninggalan2 sejarah dan purba kala untuk menyusun kembali kehidupan manusia dan masyarakat masa lampau.
- Geografi, ilmu yg mempelajari keberadaan bumi sebagai tempat berpijaknya manusia di dalam menjalani kehidupannya, dan lain lain.

Zaman praaksara tidak meninggalkan bukti tertulis, tetapi hanya meninggalkan benda benda hasil kebudayaan. Umur peninggalan budaya itu dapat diketahui melalui cara:

- Tipologi, merupakan cara penentuan usia benda peninggalan budaya berdasarkan bentuk tipe dari peninggalan itu. Semakin sederhana bentuk peninggalan budaya manusia itu. Maka usianya semakin tua.
- Stratigrafi, merupakan cara penentuan usia benda peninggalan budaya berdasarkan lapisan tanah tempat benda itu di temukan, semakin kebawah lapisan tanah tempat penemuan benda peninggalan budaya manusia, maka semakin tua usianya.
- Kimiawi, merupakan cara menentukan usia benda peninggalan budaya manusia berdasarkan unsur2 kimia yg di kandung oleh benda tersebut

Sumber/peninggalan yang di gunakan untuk mengetahui kehidupan zaman prasejarah, yang utama fosil dan arterak.

- Fosil

Fosil adalah tulang belulan manusia, hewan, dan tumbuhan yg telah membatu. Fosil yg dapat memberi petunjuk kehidupan manusia purba disebut fosil pandu.

- Arterak

Arterak adalah alat atau perkakas yg dipakai oleh manusia purba untuk menunjang kehidupannya. Contoh: kapak persegi, kapak lonjong, kapak corong, dan lain lain

Pembabakan Masa Praaksara Berdasarkan Ekologi

a. Zaman Batu

Zaman batu menunjuk pada suatu periode di mana alat-alat kehidupan manusia umumnya/dominan terbuat dari batu, walaupun ada juga alat-alat tertentu yang terbuat dari kayu dan tulang. Dari alat-alat peninggalan zaman batu tersebut, melalui Metode Tipologi (cara menentukan umur berdasarkan bentuk atau tipe benda peninggalan), maka zaman batu dibedakan lagi menjadi 3 periode/masa, yaitu:

1. *Batu Tua/Palaeolithikum*

Merupakan suatu masa di mana alat-alat hidup terbuat dari batu kasar dan belum diasah/diupam, sehingga bentuknya masih sederhana.

Contohnya: kapak genggam.

selanjutnya masa ke-2 dari zaman batu adalah batu Madya seperti uraian materi berikut ini.

2. *Batu Tengah Madya/Mesolithikum*

Merupakan masa peralihan di mana cara pembuatan alat-alat kehidupannya lebih baik dan lebih halus dari zaman batu tua. Contohnya: Pebble/Kapak Sumatera.

3. *Batu Muda/Neolithikum*

Merupakan suatu masa di mana alat-alat kehidupan manusia dibuat dari batu yang sudah dihaluskan, serta bentuknya lebih sempurna dari zaman sebelumnya.

Contohnya: kapak persegi dan kapak lonjong.

3. Zaman Megalithikum

Pada masa ini kepercayaan terhadap keberadaan dan pengaruh arwah nenek moyang semakin berkembang. contohnya : Menhir dan Punden berundak.

Zaman Logam

Perlu ditegaskan bahwa dengan dimulainya zaman logam bukan berarti berakhirnya zaman batu, karena pada zaman logampun alat-alat dari batu terus berkembang bahkan sampai sekarang. Sesungguhnya nama zaman logam hanyalah untuk menyatakan bahwa pada zaman tersebut alat-alat dari logam telah dikenal dan dipergunakan secara dominan. Zaman logam disebut juga dengan zaman perundagian.

Perkembangan zaman logam di Indonesia berbeda dengan di Eropa, karena zaman logam di Eropa mengalami 3 fase/bagian, yaitu zaman tembaga, zaman perunggu, dan zaman besi.

Sedangkan di Indonesia khususnya dan Asia Tenggara umumnya tidak mengalami zaman tembaga tetapi langsung memasuki zaman perunggu dan besi secara bersamaan. Dan hasil temuan yang lebih dominan adalah alat-alat dari perunggu sehingga zaman logam disebut juga dengan zaman perunggu.

Demikianlah uraian materi pembabakan prasejarah berdasarkan arkeologinya. Megalithikum?

Megalithikum merupakan suatu istilah kebudayaan batu besar (Mega = besar; Lithos = batu).

Kebudayaan Megalithikum bukanlah suatu zaman yang berkembang tersendiri, melainkan suatu hasil budaya yang timbul pada zaman Neolithikum dan berkembang pesat pada zaman logam.

4. Hasil kebudayaan zaman praaksara.

A. Hasil kebudayaan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan

Masa berburu dan mengumpulkan makanan adalah suatu masa dimana manusia melakukan kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan dengan bergantung pada kondisi alam tempat mereka tinggal.

Pada masa ini, manusia mencoba membuat alat atau benda tajam dari batu atau tulang untuk digunakan saat akan berburu atau menggunakan 2 keping batu yang digosokkan untuk menghasilkan percikan api yang bisa digunakan untuk memasak. Adapun peralatan hasil budaya dari masa ini, antara lain :

1. Kapak Perimbas

- Merupakan sejenis kapak yang digenggam, tidak memiliki tangkai, dan berbentuk masif
- Alat ini berupa batu yang dibentuk menjadi semacam kapak
- Bagian tajam kapak jenis ini hanya terdapat pada satu sisi
- Teknik pembuatannya masih kasar dan tidak mengalami perubahan dalam waktu yang panjang
- Alat ini ditemukan di: Lahat (Sumatra Selatan), Kamuda (Lampung), Bali, Flores, Timor, Punung (Pacitan, Jawa Timur), Jampang Kulon (Sukabumi, Jawa Barat), Parigi, Tambangsawah (Bengkulu)

2. Kapak Penetak

- Terbuat dari fosil kayu yang bentuknya lebih besar daripada kapak perimbas dan cara pembuatannya masih kasar
- Memiliki bentuk yang hampir sama dengan kapak perimbas, yaitu bagian tajamnya berliku-liku
- Berfungsi untuk membelah kayu, pohon, bambu, atau disesuaikan dengan kebutuhannya
- Ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia

3. Pahat genggam

- Terbuat dari kalsedon dan fosil kayu yang berukuran sedang dan kecil
- Bentuknya lebih kecil dari kapak genggam
- Berfungsi untuk menggemburkan tanah serta untuk mencari umbi-umbian yang bisa dimakan

4. Alat serpih

- Terbuat dari batu pecahan sisa pembuatan kapak genggam yang dibentuk menjadi tajam
- Berfungsi sebagai serut, gurdi, penusuk, dan pisau
- Alat ini ditemukan di: Punung (Pacitan, Jawa Timur), Sangiran, Ngandong (lembah Sungai Bengawan Solo), Gombong (Jawa Tengah), Lahat, Cabbenge (Soppeng, Sulawesi Selatan), dan Mengeruda (Flores, NTT)

5. Alat-alat dari tulang

- Terbuat dari tulang-tulang binatang buruan, seperti tanduk menjangan, duri ikan pari, atau pun kulit kerang berbentuk sabit
- Digunakan sebagai mata tombak
- Alat ini ditemukan di: Gua Lawang (daerah Gunung Kendeng, Bojonegoro), Gua Gedeh dan Gua Kandang (Tuban, Jawa Timur)

B. Hasil kebudayaan pada masa bercocok tanam

Masa bercocok tanam merupakan suatu masa dimana manusia mulai dapat melanjutkan hidupnya dengan memenuhi kebutuhan dari memanfaatkan hutan belukar yang dijadikan sebagai ladang. Di masa ini, manusia juga telah mulai hidup dengan cara menetap di satu tempat. Adapun peralatan hasil budaya dari masa ini, antara lain :

1. Beliung persegi atau kapak persegi

- Merupakan alat dengan permukaan memanjang dan berbentuk persegi 4
- Seluruh permukaan alat ini telah digosok halus, kecuali pada bagian pangkal yang digunakan untuk tempat ikatan tangkai
- Sisi pangkal alat ini diikat pada tangkai, sedangkan sisi depannya diasah sampai tajam

2. Kapak lonjong

- Merupakan alat berbentuk lonjong dengan pangkal agak runcing dan melebar pada bagiannya yang tajam
- Seluruh permukaan alat ini telah digosok halus
- Sisi pangkalnya agak runcing dan diikat pada tangkai
- Sisi depannya lebih melebar dan diasah sampai tajam pada kedua sisinya sehingga menghasilkan bentuk ketajaman yang simetris.
- Alat ini hanya ditemukan di wilayah Indonesia bagian timur, seperti: Sulawesi, Sangihe Talaud, Flores, Maluku, Papua

3. Mata panah

- Mata panah yang berukuran kecil dan tipis ditemukan di Sulawesi Selatan, yaitu di beberapa gua di Pegunungan Kapur Bone serta di beberapa gua di Pegunungan Kapur Maros dan sekitarnya
- Mata panah berbentuk segitiga dengan ketebalan rata-rata 1 cm dimana bagian ujung dan tajamannya ditatah dari 2 arah sehingga menghasilkan tajam yang bergerigi/berliku-liku dan tajam. Alat ini banyak ditemukan di Jawa Timur, seperti di: Sampung (Gua Lawa), Tuban (Gua Gede dan Gua Kandang), Besuki (Gua Petpuruh), dan Bojonegoro (Gua Keramat).

4. Gerabah

- Terbuat dari tanah liat yang dibakar dan dibuat secara sederhana
- Alat ini ditemukan di: Kendenglembu (Banyuwangi), Kelapadua (Bogor), Serpong (Tangerang), Bali, Kalumpang dan Minanga Sipakka (Sulawesi) serta beberapa daerah lain di Indonesia

5. Perhiasan

Pada masa ini sudah dikenal perhiasan berupa gelang yang terbuat dari batu dan kerang.

Perhiasan ini umumnya ditemukan di Jawa Tengah dan Jawa Barat.

6. Bangunan Megalitik

- Bangunannya terbuat dari batu berupa menhir, dolmen, punden berundak, waruga, sarkofagus, dan kubur batu
- Tradisi pendirian bangunan megalitik selalu didasarkan pada kepercayaan akan adanya hubungan antara yang hidup dan yang mati. Jasad dari seseorang yang telah meninggal diabadikan dengan mendirikan bangunan batu besar sebagai media penghormatan
- Bangunan ini dapat ditemukan di Toraja, Flores, Nias, Sumba

C. Hasil kebudayaan pada masa perundagian

Masa perundagian adalah suatu masa dimana sekelompok orang dapat dikatakan telah memiliki kepandaian atau keterampilan sendiri. Di masa ini, manusia telah hidup menetap di desa-desa, pegunungan, bahkan di tepi pantai.

1. Nekara

- Berupa tambur besar dari perunggu yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup
- Terdapat pola hias yang beraneka ragam, seperti pola binatang, geometrik, gambar burung, gambar gajah, gambar ikan laut, gambar kijang, gambar harimau, dan gambar manusia
- Memiliki nilai seni yang cukup tinggi
- Sering digunakan untuk upacara mendatangkan hujan
- Alat ini ditemukan di: Jawa, Sumatra, Bali, Kepulauan Kei, dan Papua

2. Moko

Bentuknya menyerupai nekara yang lebih ramping. Bidang pukulnya menjorok keluar, bagian bahu lurus dengan bagian tengah yang membentuk silinder dan kakinya lurus serta melebar di bagian bawah. Banyak ditemukan di Pulau Alor.

3. Kapak perunggu

Terbagi 3, yaitu kapak corong (kapak sepatu), kapak upacara, dan tembilangan atau tajak. Bentuknya bulat, bersisi panjang, dan terbuat dari logam. Ditemukan di Sumatra Selatan, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah dan Selatan, Pulau Selayar, dan Papua.

4. Bejana perunggu

- Berbentuk bulat panjang seperti tempat ikan yang diikatkan di pinggang
- Terbuat dari 2 lempengan perunggu yang cembung, yang dilekatkan dengan pacuk besi pada sisinya
- Pola hias benda ini tidak sama susunannya
- Ditemukan di: Madura (Asemjaran, Sampang) dan Sumatra (Kerinci)

5. Perhiasan perunggu

- Terbuat dari perunggu, emas, dan besi
- Dibuat berupa gelang, cincin, bandul kalung dari perunggu pada umumnya dibuat tanpa hiasan. Tetapi ada juga yang dihias dengan beragam pola
- Ditemukan di Kedu, Jawa Tengah, yaitu perhiasan berupa cincin berbentuk kambing jantan

6. Arca/Patung Perunggu

Ditemukan dengan bentuk yang beragam, antara lain:

- Arca berbentuk manusia ditemukan di Bogor dan Lumajang (Jawa Timur)
- Arca berbentuk binatang ditemukan di Bangkinang (Riau), Lumajang (Jawa Timur), Palembang, dan Bogor
- Peninggalan Kebudayaan Masa Praaksara. Kehidupan manusia masa lampau tidak terlepas dari tingkat peradabannya. Tingkat peradaban manusia membawa akibat kehidupannya terpecah menjadi dua babakan yang dikenal dengan istilah : zaman pra aksara (pra sejarah) dan zaman aksara (sejarah. Zaman pra aksara : (pra = sebelum) atau zaman nirlika (nir = hilang), likha atau aksara = tulisan). Jadi, zaman pra aksara atau pra sejarah berarti zaman sebelum ada peninggalan tertulis. Dengan kata lain, suatu masa kehidupan manusia yang belum terdapat keterangan-keterangan yang berupa tulisan. Kebudayaan zaman batu terbagi lagi menjadi kebudayaan zaman batu tua (palaeolithikum), kebudayaan batu madya (mesolithikum), kebudayaan batu muda (neolithikum), dan kebudayaan batu besar (megalithikum).
- **1. Kebudayaan Batu Tua (Palaeolithikum)**
- Alat-alat hasil kebudayaan zaman batu tua antara lain.

<i>Kebudayaan Batu Tua (Palaeolithikum)</i>		
<i>Nama</i>	<i>Gambar</i>	<i>Keterangan</i>
Kapak Perimbas		Kapak ini terbuat dari batu, tidak memiliki tangkai, digunakan dengan cara menggenggam. Dipakai untuk menguliti binatang, memotong kayu, dan memecahkan tulang binatang buruan. Kapak perimbas banyak ditemukan di daerah-daerah di Indonesia, termasuk dalam Kebudayaan Pacitan. Kapak perimbas dan kapak genggam dibuat dan digunakan oleh jenis manusia purba Pithecanthropus.
Kapak Genggam		Kapak genggam memiliki bentuk hampir sama dengan jenis kapak penetak dan perimbas, namun bentuknya jauh lebih kecil. Fungsinya untuk mengorek umbi-umbian, memotong dan menguliti daging dan keperluan lainnya. Pada tahun 1935, peneliti Ralph von Koenigswald berhasil menemukan sejumlah kapak genggam di Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Karena ditemukan di Pacitan maka disebut Kebudayaan Pacitan.
Alat-alat Serpih (Flakes)		Alat-alat serpih terbuat dari pecahan pecahan batu kecil, digunakan sebagai alat penusuk, pemotong daging, dan pisau. Alat serpih banyak ditemukan di daerah Sangiran, Sragen, Jawa Tengah, masih termasuk Kebudayaan Ngandong.
Perkakas dari Tulang dan Tanduk		Perkakas tulang dan tanduk hewan banyak ditemukan di daerah Ngandong, dekat Ngawi, Jawa Timur. Alat-alat itu berfungsi sebagai alat penusuk, pengorek, dan mata tombak. Oleh peneliti arkeologis perkakas dari tulang disebut sebagai Kebudayaan Ngandong. Alat-alat serpih dan alat-alat dari tulang dan tanduk ini dibuat dan digunakan oleh jenis manusia purba Homo Soloensis dan Homo Wajakensis

2. Kebudayaan Batu Madya (Mesolithikum)

Kebudayaan batu madya ditandai oleh adanya usaha untuk lebih menghaluskan perkakas yang dibuat. Dari penelitian arkeologis kebudayaan batu madya di Indonesia memiliki persamaan kebudayaan dengan yang ada di daerah Tonkin, Indochina (Vietnam). Diperkirakan

bahwa kebudayaan batu madya di Indonesia berasal dari kebudayaan di dua daerah yaitu Bascon dan Hoabind. Oleh karena itu pula kebudayaan dinamakan Kebudayaan Bascon Hoabind. Hasil-hasil kebudayaan Bascon Hoabind, antara lain berikut ini.

<i>Kebudayaan Batu Madya (Mesolithikum)</i>		
<i>Nama</i>	<i>Gambar</i>	<i>Keterangan</i>
Kapak Sumatra (Pebble)		Bentuk kapak ini bulat, terbuat dari batu kali yang dibelah dua. Kapak genggam jenis ini banyak ditemukan di Sepanjang Pantai Timur Pulau Sumatera, antara Langsa (Aceh) dan Medan.
Kapak Pendek (Hache courte)	No-image	Kapak Pendek sejenis kapak genggam bentuknya setengah lingkaran. Kapak ini ditemukan di sepanjang Pantai Timur Pulau Sumatera.
Kjokkenmoddinger		Kjokkenmoddinger berasal dari bahasa Denmark, Kjokken berarti dapur dan modding artinya sampah. Jadi, kjokkenmoddinger adalah sampah dapur berupa kulit-kulit siput dan kerang yang telah bertumpuk. Fosil dapur sampah ini banyak ditemukan di sepanjang Pantai Timur Pulau Sumatera.
Abris sous roche		Abris sous roche adalah gua-gua batu karang atau ceruk yang digunakan sebagai tempat tinggal manusia purba. gua-gua ini dijadikan tempat tinggal berfungsi sebagai tempat perlindungan dari cuaca dan binatang buas.
Lukisan di Dinding Gua		Lukisan di dinding gua terdapat di dalam abris sous roche. Lukisan menggambarkan hewan buruan dan cap tangan berwarna merah. Lukisan di dinding gua ditemukan di Leang leang, Sulawesi Selatan, di Gua Raha, Pulau Muna, Sulawesi Tenggara, di Danau Sentani, Papua.

3. Kebudayaan Batu Muda (Neolithikum)

Hasil kebudayaan zaman batu muda menunjukkan bahwa manusia purba sudah mengalami banyak kemajuan dalam menghasilkan alat-alat. Ada sentuhan tangan manusia, bahan masih tetap dari batu. Namun sudah lebih halus, diasah, ada sentuhan rasa seni. Fungsi alat yang dibuat jelas untuk penggunaannya. Hasil budaya zaman neolithikum, antara lain.

<i>Kebudayaan Batu Muda (Neolithikum)</i>		
<i>Nama</i>	<i>Gambar</i>	<i>Keterangan</i>
Kapak Persegi		Kapak persegi dibuat dari batu persegi. Kapak ini dipergunakan untuk mengerjakan kayu, menggarap tanah, dan melaksanakan upacara. Di Indonesia, kapak persegi atau juga disebut beliung persegi banyak ditemukan di Jawa, Kalimantan Selatan, Sulawesi, dan Nusatenggara.
Kapak Lonjong		Kapak ini disebut kapak lonjong karena penampangnya berbentuk lonjong. Ukurannya ada yang besar ada yang kecil. Alat digunakan sebagai cangkul untuk menggarap tanah dan memotong kayu atau pohon. Jenis kapak lonjong ditemukan di Maluku, Papua, dan Sulawesi Utara.
Mata Panah		Mata panah terbuat dari batu yang diasah secara halus. Gunanya untuk berburu. Penemuan mata panah terbanyak di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

Gerabah		Gerabah dibuat dari tanah liat. Fungsinya untuk berbagai keperluan. Barang-barang yang dihasilkan antara lain berupa periuk, cawan, piring, dan pedupaan.
Perhiasan		Masyarakat pra-aksara telah mengenal perhiasan, diantaranya berupa gelang, kalung, dan anting-anting. Perhiasan banyak ditemukan di Jawa Barat, dan Jawa Tengah.
Alat Pemukul Kulit Kayu		Alat pemukul kulit kayu digunakan untuk memukul kulit kayu yang akan digunakan sebagai bahan pakaian. Adanya alat ini, membuktikan bahwa pada zaman neolithikum manusia pra-aksara sudah mengenal pakaian.

- **4. Kebudayaan Batu Besar (Megalithikum)**

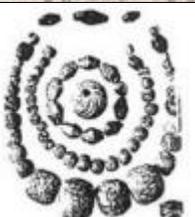
Istilah megalithikum berasal dari bahasa Yunani, mega berarti besar dan lithos artinya batu. Jadi, megalithikum artinya batubatu besar. Manusia pra-aksara menggunakan batu berukuran besar untuk membuat bangunan-bangunan yang berfungsi sebagai tempat pemujaan kepada roh-roh nenek moyang. Bangunan didirikan untuk kepentingan penghormatan dan pemujaan, dengan demikian bangunan megalithikum berkaitan erat dengan kepercayaan yang dianut masyarakat pra-aksara pada saat itu. Bangunan megalithikum tersebar di seluruh Indonesia. Berikut beberapa bangunan megalithikum.

<i>Kebudayaan Batu Besar</i>		
<i>Nama</i>	<i>Gambar</i>	<i>Keterangan</i>
Menhir		Menhir adalah sebuah tugu dari batu tunggal yang didirikan untuk upacara penghormatan roh nenek moyang. Menhir dianggap sebagai lambang persemayaman roh leluhur. Ditemukan di Sumatera Selatan, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan.
Sarkofagus		Sarkofagus adalah peti mayat yang terbuat dari dua batu yang ditangkupkan. di dalam nya terdapat mayat dan bekal kubur berupa periuk, kapak persegi, perhiasan dan benda-benda dari perunggu dan besi. Peninggalan ini banyak ditemukan di Bali.
Dolmen		Dolmen adalah meja batu tempat menaruh sesaji untuk pemujaan, tempat penghormatan kepada roh nenek moyang, dan tempat meletakkan jenazah serta tempat duduk kepala suku. Daerah penemuannya adalah Bondowoso, Jawa Timur, kuningan jawa barat, pasemah Sumatra dan NTT.
Peti Kubur Batu		Peti Kubur Batu adalah lempengan batu besar yang disusun membentuk peti jenazah. Peti kubur batu ditemukan di daerah Kuningan, Jawa Barat.
Waruga		Waruga adalah peti kubur batu berukuran kecil berbentuk kubus atau bulat yang dibuat dari batu utuh. Waruga banyak ditemukan di daerah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara.

Arca		Arca adalah patung terbuat dari batu utuh, ada yang menyerupai manusia, kepala manusia, dan hewan. Arca banyak ditemukan di Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.
Punden Berundak		Punden berundak-undak merupakan tempat pemujaan. Bangunan ini dibuat dengan menyusun batu secara bertingkat, menyerupai candi. Punden berundak ditemukan di daerah Lebak Sibeduk, Banten Selatan.

5. Kebudayaan Zaman Logam

Kebudayaan perunggu di Indonesia diperkirakan berasal dari daerah bernama Dongson di Tonkin, Vietnam. Kebudayaan Dongson datang ke Indonesia kira-kira abad ke 300 SM di bawa oleh manusia sub ras Deutro Melayu (Melayu Muda) yang mengembara ke wilayah Indonesia. Hasilhasil kebudayaan zaman logam, antara lain.

<i>Kebudayaan Zaman Logam</i>		
<i>Nama</i>	<i>Gambar</i>	<i>Keterangan</i>
Nekara		Nekara adalah tambur besar yang berbentuk seperti dandang yang terbalik. Benda ini banyak ditemukan di Bali, Nusatenggara, Maluku, Selayar, dan Irian.
Moko		Nekara yang berukuran lebih kecil, ditemukan di Pulau Alor, Nusatenggara Timur. Nekara dan Moko dianggap sebagai benda keramat dan suci.
Kapak Perunggu		Kapak perunggu terdiri beberapa macam, ada yang berbentuk pahat, jantung, dan tembilang. Kapak perunggu juga disebut sebagai kapak sepatu atau kapak corong. Daerah penemuannya Sumatera Selatan, Jawa, Bali, Sulawesi Tengah, dan Irian. Kapak perunggu dipergunakan untuk keperluan sehari-hari.
Candrasa		Sejenis kapak namun bentuknya indah dan satu sisinya panjang, ditemukan di Yogyakarta. Candrasa dipergunakan untuk kepentingan upacara keagamaan dan sebagai tanda kebesaran.
Perhiasan Perunggu		Benda-benda perhiasan perunggu seperti gelang tangan, gelang kaki, cincin, kalung, bandul kalung pada masa perundagian, banyak ditemukan di daerah Jawa Barat, Jawa Timur, Bali dan Sumatera.
Manik-manik		Manik-manik adalah benda perhiasan terdiri berbagai ukuran dan bentuk. Manik-manik dipergunakan sebagai perhiasan dan bekal hidup enam, bulat, dan oval. Daerah penemuannya di Sangiran, Pasemah, Gilimanuk, Bogor, Besuki, dan Buni.

<p>Bejana Perunggu</p>		<p>Bejana perunggu adalah benda yang terbuat dari perunggu berfungsi sebagai wadah atau tempat menyimpan makanan. Bentuknya bulat panjang dan menyerupai gitar tanpa tangkai. Benda ini ditemukan di Sumatera dan Madura.</p>
<p>Arca Perunggu</p>		<p>Benda bentuk patung yang terbuat dari perunggu menggambarkan orang yang sedang menari, berdiri, naik kuda, dan memegang panah. Tempat-tempat penemuan di Bangkinang (Riau), Lumajang, Bogor, dan Palembang.</p>

TES AKHIR PERTEMUAN (TUGAS)

Kompetensi Dasar : 3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan di lingkungan terdekat.

Soal :

1. Jelaskan ciri-ciri corak kehidupan manusia purba pada masa berburu dan meramu tingkat awal! (4)
2. Jelaskan ciri kehidupan sosial manusia purba pada masa bercocok tanam dan beternak! (3)
3. Jelaskan yang dimaksud golongan undagi pada masa perundagian! (2)
4. Sebutkan pembabakan masa praaksara berdasarkan ekologi!(5)
5. Sebutkan masing-masing 3 hasil kebudayaan zaman palaeolithikum dan zaman logam!(6)

Pembahasan:

1. a. Belum mengenal bercocok tanam
b. Kebutuhan makan bergantung pada alam cara yang mereka gunakan yaitu mengumpulkan makanan dan berburu.
c. Alat-alat kebutuhan mereka dibuat dari batu yang belum dihaluskan (masih kasar)
d. Hidup masih berkelompok dan berpindah-pindah tempat (nomaden).
2. a. Mereka hidup bergotong royong, sehingga mereka saling melengkapi, saling membantu, dan saling berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan gotong royong ini masih berlanjut sampai saat ini biasa terjadi di masyarakat pedesaan.
b. Kehidupan bercocok tanamnya dikenal dengan berhuma, yaitu teknik bercocok tanam secara berpindah-pindah dengan cara menebang, membakar, serta membersihkan hutan kemudian menanaminya dan meninggalkannya setelah tanah tersebut tidak subur lagi.
c. Diangkat seorang pemimpin yang berwibawa, kuat, dan disegani untuk mengatur para anggotanya. Pemimpin ini di sebut kepala suku.
3. golongan undagi merupakan golongan yang terampil untuk melakukan pekerjaan membuat kerajinan dari logam, kehidupan masyarakat zaman ini semakin teratur.
4. a. zaman paleolitikum
b. zaman mesolitikum
c. zaman neolitikum
d. zaman megalitikum
e. zaman logam
5. zaman palaeolithikum : kapak genggam, kapak perimbas, alat-alat serpih atau flakes.
zaman logam : moko, nekara, bejana perunggu.

Pedoman penskoran : Nilai = $\frac{\text{total skor}}{20} \times 100$

PENILAIAN AWAL

Sekolah : SMA Santo Ignasius Singkawang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : X IIS-MIPA/1
Materi Pokok : Manusia Purba dan Teori asal usul nenek moyang bangsa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 kali Pertemuan)

Pertemuan Pertama:

- Jelaskan corak kehidupan manusia purba
- jelaskan pembabakan waktu berdasarkan ekologi
- jelaskan hasil kebudayaan manusia purba

Rubrik penilaian awal

No	Rubrik	Keterangan
1	Kurang dari 35% pembelajaran ulang secara singkat	Prasyarat
2	36 – 75% mengingatkan kembali dengan cara ceramah atau tutor sebaya	
3	Lebih dari 75% penguatan kembali	
4	Kurang dari 75% penjelasan materi	Materi pokok yang akan dijelaskan
5	Lebih dari 75% penguatan	

PENILAIAN PROSES

Sekolah : SMA Santo Ignasius Singkawang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : X IIS-MIPA / 1
Materi Pokok : Hasil kebudayaan masyarakat praaksara
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (4 kali Pertemuan)

No.	Capaian Kompetensi	Tindak lanjut	Keterangan
1	...% peserta didik dapat menjelaskan makna perubahan!	-	-
2	...% peserta didik dapat menjelaskan makna keberlanjutan!	-	-
3	...% peserta didik dapat menjelaskan contoh perubahan dan contoh keberlanjutan dalam sejarah!	-	-

PENILAIAN HASIL BELAJAR (ULANGAN)

Sekolah : SMA Santo Ignasius Singkawang

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas / Semester : X IIS-MIPA/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan: Memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2. Bentuk Penilaian: Ulangan
3. Kisi-kisi Penilaian: Terlampir
4. Instrumen dan Pedoman Penilaian: Kartu soal terlampir
5. Analisis Kualitas Instrumen: Terlampir
6. Mengolah dan Menganalisis Hasil Penilaian: Terlampir

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Nama Sekolah : SMA Santo Ignasius Singkawang
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Semester : X IIS-MIPA/1
 Kompetensi Dasar : 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanosoid, proto, dan deutro melayu).
 Waktu : 2 x 45 Menit

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan di lingkungan terdekat.	1. ciri-ciri masa berburu dan meramu	Hasil kebudayaan masyarakat praaksara.	C2	PG	1
		2. Ciri-ciri kehidupan masyarakat praaksara bercocok tanam		C2	PG	2
		3. Hasil kebudayaan zaman megalitikum		C2	PG	3
		4. peralatan dan fungsi zaman logam		C2	PG	4
		5. hasil kebudayaan zaman neolitikum		C2	PG	5
		6. apa yang di maksud berhuma			ESSAI	6
		7. ciri masa berburu dan meramu tingkat lanjut			ESSAI	7
		8. sebutkan 3 hasil kebudayaan megalitikum			ESSAI	8
		9. fungsi sarkofagus dan dolmen			ESSAI	9

Mengetahui,
Kepala SMA Santo Ignasius

Dra. B. Lusiana Lidwina, MM.

Singkawang,
Guru Mata Pelajaran

Adithia Kembaren, S.Pd.

KARTU SOAL ESSAI

Nama Sekolah : SMA Santo Ignasius Singkawang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ semester : X IIS-MIPA/ 1
Kompetensi Dasar : 3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan di lingkungan terdekat.
Materi : Manusia Purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia
Level Kognitif : C2
Soal :

1. Perhatikan keterangan berikut!

- 1) hidup masih berkelompok dan berpindah-pindah tempat (nomaden)
- 2) mampu mengumpulkan makanan dan mengawetkan makanan
- 3) alat-alat kebutuhan mereka dibuat dari batu yang belum dihaluskan (masih kasar)
- 4) mereka hidup bergotong royong agar mempermudah dalam bekerja
- 5) belum mengenal bercocok tanam

Ciri-ciri masa berburu dan meramu tingkat awal ditunjukkan pada nomor...

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 3) dan 4)
- C. 1), 3) dan 5)
- D. 2), 3) dan 4)
- E. 2), 4) dan 5)

2. Perhatikan keterangan berikut!

- 1) mereka hidup bergotong royong, sehingga mereka saling melengkapi
- 2) di angkat seorang pemimpin yang disebut kepala suku
- 3) hasil kebudayaannya sudah halus seperti kapak lonjong

keterangan di atas merupakan ciri-ciri dari kehidupan masa praaksara...

- A. berburu dan meramu tingkat awal
- B. berburu dan meramu tingkat lanjut
- C. bercocok tanam
- D. perundagian
- E. beternak

3. Pada masa ini kepercayaan terhadap keberadaan dan pengaruh arwah nenek moyang semakin berkembang. Contohnya : Menhir dan Punden berundak. Keterangan tersebut menunjukkan pada zaman...

- A. paleolitikum
- B. neolitikum
- C. mesolitikum
- D. megalitikum
- E. logam

4. Perhatikan tabel berikut!

No	Peralatan	Fungsi
1.	kapak perimbas	menyimpan makanan
2.	Gerabah	memotong daging
3.	menhir	tempat menyimpan jenazah
4.	Nekara	memanggil roh leluhur
5.	sarkofagus	penghormatan roh nenek moyang

Keterangan di atas peralatan dan fungsi kegunaannya yang tepat ditunjukkan pada nomor...

- A. 1 D. 4
- B. 2 E. 5
- C. 3

5. Perhatikan keterangan berikut!

- 1) kapak lonjong
- 2) kapak persegi
- 3) Alat-alat serpih
- 4) kapak genggam
- 5) gerabah

Hasil kebudayaan zaman neolitikum ditunjukkan pada nomor...

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 2) dan 5)
- C. 1), 3) dan 5)
- D. 2), 3) dan 4)
- E. 3), 4) dan 5)

Essai :

- 6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan berhuma masa bercocok tanam pada masyarakat praaksara!2
- 7. Jelaskan 2 ciri yang menandakan perkembangan masyarakat berburu dan meramu tingkat lanjut!2
- 8. Sebutkan 3 hasil kebudayaan zaman megalitikum pada masyarakat praaksara!3
- 9. Sebutkan fungsi sarkofagus dan dolmen pada masyarakat praaksara!2

Jawaban :

- 1. C
- 2. C
- 3. D
- 4. D
- 5. B
- 6. Berhuma adalah bercocok tanam secara berpindah-pindah dengan cara menebang, membakar, serta membersihkan hutan, kemudian menanaminya dan meninggalkannya setelah tanah tersebut tidak subur lagi.
- 7. 1) Pola bermukim mereka mulai berubah dari nomaden menjadi semisedenter (setengah menetap).
2) Mereka telah mampu mengumpulkan makanan dan mengawetkan makanan diberi ramuan
- 8. 1) menhir 4) punden berundak
2) sarkofagus 5) kubur batu
3) dolmen 6) waruga
- 9. sarkofagus : untuk menyimpan mayat dan bekal kubur seperti periuk, kapak persegi dan perhiasan.
dolmen : tempat menaruh sesaji untuk pemujaan, tempat penghormatan kepada roh nenek moyang, dan tempat meletakkan jenazah serta tempat duduk kepala suku.

Pedoman penskoran :

Kompetensi Dasar	Jumlah soal	Nomor soal	Bentuk soal	Skor	Penghitungan skor	Nilai
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan di lingkungan terdekat.	9	1 - 9	PG-Essai	23	$\frac{skor \times 100}{14}$	100

